

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembaruan kurikulum terjadi pada tahun 2013 yang disebut dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan teori kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi digunakan sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa dengan menekankan beberapa aspek seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 ini khususnya di Sekolah Dasar tidak jauh beda dengan pelaksanaan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar dan kompetensi isi. Pembelajaran sudah terdiri dari tema dan beberapa subtema. Kegiatan pembelajarannya sudah tidak lagi terlihat permata pelajaran namun sudah terkemas dalam tema tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Mulyasa, 2013:170) bahwa implementasi kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah, namun pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini menyuguhkan proses pembelajaran berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya.

Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahasa Indonesia masuk kedalam mata pelajaran di lembaga pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia bahkan dijadikan salah satu mata pelajaran wajib dan tolak ukur kelulusan siswa di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Mulyasa, 2006:135).

Mulyasa (2006:135) mengemukakan Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Jadi, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai wadah untuk mengembangkan siswa dalam berbahasa yang sesuai dengan fungsi bahasa yaitu terutama sebagai alat komunikasi, kemudian meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sosial.

Kegiatan berbahasa Indonesia memuat empat komponen keterampilan berbahasa. Komponen keterampilan berbahasa menurut Satata (2012:4) yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut pada

dasarnya merupakan suatu kesatuan yang hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dari keempat keterampilan berbahasa itu, kiranya keterampilan membaca memerlukan perhatian khusus di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Tunjung 1 Burneh, pada tanggal 4 November 2017 diperoleh bahwa kesalahan yang terjadi pada siswa ketika membaca, mereka hanya membaca sekedar melihat deretan kata-kata yang ada dalam bacaan tanpa ada proses berfikir, sehingga sangat sedikit pemahaman isi bacaan yang didapatnya. Selain itu, pengajaran guru yang monoton yaitu hanya meminta siswanya membaca dalam hati dan meminta untuk menemukan gagasan utama atau kalimat pokok pada bacaan yang dibaca tanpa ada teknik untuk membaca. Siswa menjadi malas untuk membaca, apalagi melihat teks begitu banyak. Sehingga banyak siswa yang mengobrol saat guru memerintahkan untuk membaca. Hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan aktivitas membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Lilis Indrawati sebagai narasumber selaku guru kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh, diketahui bahwa cara guru menyampaikan materi kepada siswa biasanya menggunakan media ataupun alat peraga, karena siswanya lebih senang jika ada hal-hal yang menarik. Pendekatan yang pernah dipakai oleh guru adalah pendekatan *Scientific*. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Kemampuan siswa kelas

IVA dan IVB dalam membaca, sudah cukup lancar namun respon siswa saat guru meminta siswa untuk membaca banyak yang kurang semangat apalagi melihat teks yang cukup banyak. Oleh karena itu, perlunya kreativitas guru menggunakan teknik membaca agar siswa dapat memahami suatu bacaan, dengan mengenal topik dan kalimat pokok pada bacaan yang dibaca. Teknik yang dipilih dalam membaca harus sesuai dengan kebutuhan, agar pembelajaran dan penggunaan teknik tersebut berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Salah satu dari keterampilan berbahasa yang memerlukan perhatian khusus di sekolah-sekolah adalah membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa, agar mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran. (Turahmat, dalam Mursyid 2016) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Jadi dengan membaca akan memperoleh suatu informasi dan memperluas wawasan seseorang dan pengetahuan seseorang. Pentingnya membaca bagi kehidupan ini bahwa semua pembelajaran di setiap jenjang pendidikan membutuhkan kegiatan membaca. Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan kegiatan membaca. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah kemauan siswa untuk membaca.

Nurhadi (2005:3) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh berbagai informasi, memperoleh pemahaman, memperoleh kesenangan, memperoleh ilmu pengetahuan dan membaca untuk mengoreksi (mempertanyakan kembali fakta bacaan). Jadi membaca sungguh bermanfaat dan sangat penting untuk semua orang agar dapat memperoleh suatu pengetahuan.

Membaca banyak jenisnya, antara lain membaca keras, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca rekreatif dan membaca analitik. Keterampilan membaca cepat terdiri dari *Scanning* dan *Skimming*. *Scanning* dan *Skimming* ini adalah dua keterampilan membaca cepat yang sangat penting. (Spache, dalam Ahuja 2004) menyatakan bahwa pertumbuhan kecepatan yang nyata dan permanen dapat dilakukan dengan mengajar siswa bagaimana dan kapan harus membaca cepat dan dengan mengajar langsung membaca untuk menemukan gagasan. *Scanning* untuk mencari informasi yang diperlukan secara cepat, menemukan informasi yang telah ditentukan oleh pembaca dan mendapatkan informasi spesifik dari sebuah teks. Sedangkan *Skimming* untuk menemukan gambaran umumnya saja pada teks, untuk mengenali topik bacaan dan untuk mengetahui bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya. *Skimming* ini, siswa dapat dengan mudah mengetahui gambaran umum suatu teks secara cepat dan tepat sehingga waktunya efisien.

Membaca cepat isi bacaan, tujuannya bukan hanya untuk mencari kata dan gambar secepat mungkin, melainkan untuk mengidentifikasi dan memahami makna dari bacaan tersebut secara efisien. Kita ingin mengetahui gambaran umum suatu teks secara cepat, jika diterapkan kepada membaca, keterampilan ini disebut keterampilan *skimming* yang berkaitan dengan memperoleh gambaran umum atau butir-butir utama pada teks secara cepat tanpa begitu mempedulikan rinciannya. Bacalah pertama sekali paragraf awal dan akhir. Kedua paragraph ini biasanya menyatakan kepada kita pokok masalah wacana tersebut dan sikap serta pandangan umum penulis terhadap pokok masalah. Menggunakan teknik

membaca sekilas atau membaca cepat (*skimming*), siswa dapat menemukan topik dan kalimat pokok pada teks. Kalimat pokok adalah kalimat yang didalamnya terdapat ide pokok paragraph. Kalimat pokok juga sering disebut dengan gagasan pokok atau kalimat utama. Kalimat pokok dijelaskan oleh kalimat-kalimat lain dalam paragraph tersebut, yang disebut dengan kalimat penjelas. Topik adalah inti utama dari seluruh isi tulisan atau bisa berupa judul tulisan. Topik biasanya terdiri dari satu atau dua kata yang singkat.

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), variasi dari teknik dan metode pembelajarannya memang perlu ditingkatkan untuk memotivasi siswa dalam belajar, sehingga tidak menimbulkan kebosanan atau rasa jenuh dan meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi untuk permasalahan yang ada, peneliti menggunakan teknik, salah satu teknik yang dipilih adalah teknik membaca cepat (*Skimming*) untuk menemukan topik dan kalimat pokok, diharapkan dapat memotivasi siswa agar tertarik untuk membaca dan belajar kalimat pokok. Kelebihan dari *Skimming* adalah menghemat waktu, dapat meningkatkan pemahaman, dapat langsung mengetahui intisari dari bacaan, dapat membantu dalam menghadapi ujian, selain itu juga melatih pikiran untuk konsentrasi atau fokus pada satu titik.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Silmy, 2014) melakukan penelitian dengan hasil melalui penggunaan teknik membaca cepat diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,004 pada taraf signifikansi  $\rho < 0,05$ . Demikian,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $0,004 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan teknik membaca cepat terhadap penemuan

kalimat utama pada kelas IV SDN Cempaka Putih 1 Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2014.

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dijabarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh yang signifikan kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan topik tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh?
- 2) Adakah pengaruh yang signifikan kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan kalimat pokok tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh?
- 3) Seberapa besar pengaruh kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan topik pada tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh?
- 4) Seberapa besar pengaruh kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan kalimat pokok pada tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui adakah pengaruh yang signifikan kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan topik pada tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh.

- 2) Mengetahui adakah pengaruh yang signifikan kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan kalimat pokok pada tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh.
- 3) Mengetahui seberapa besar pengaruh kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan topik pada tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh.
- 4) Mengetahui seberapa besar pengaruh kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan kalimat pokok pada tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa dalam menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang teknik membaca cepat (*skimming*) terhadap kemampuan siswa menemukan topik dan kalimat pokok. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini bisa menjadi masukan atau sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui pengaruh teknik membaca cepat (*skimming*) terhadap kemampuan menemukan topik dan kalimat pokok pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV.

## 2) Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan pengembangan keterampilan berbahasa khususnya terhadap penemuan topik dan kalimat pokok dengan menggunakan teknik membaca cepat (*skimming*).

## 3) Bagi Guru

Memberikan ide atau pengetahuan baru kepada guru mengenai teknik membaca cepat (*skimming*) dapat meningkatkan kemampuan menemukan topik dan kalimat pokok dengan waktu secara efisien.

## 4) Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan siswa dalam meningkatkan kemampuan menemukan topik dan kalimat pokok dengan teknik membaca cepat (*skimming*).

# 1.5 Hipotesis

Ho<sub>1</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan topik pada tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh.

Ho<sub>2</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan kalimat pokok pada tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh.

Ha<sub>1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan topik pada tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh.

Ha<sub>2</sub>: Ada pengaruh yang signifikan kecepatan membaca dalam teknik *skimming* terhadap kemampuan menemukan kalimat pokok pada tema kayanya negeriku siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh.